



Pelatihan Penulisan Bahan Ajar Berbasis Modul Bagi Guru Sejarah di Provinsi Lampung

Maskun^{*)1}, Ali Imron², Sumargono³, Yusuf Perdana⁴

¹²³⁴ Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Lampung

^{*)}Corresponding author, ✉ yusuf.perdana@fkip.unila.ac.id

(Di isi oleh editor)

Diterima 07/01/2021;

Revisi 12/02/2021;

Publish 12/03/2021

Kata kunci: Pelatihan, Modul, Sejarah

Abstrak

Program pengabdian pelatihan penulisan bahan ajar berbasis modul bagi guru sejarah di Provinsi Lampung ini adalah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sejarah yang tergabung dalam Asosiasi di Provinsi Lampung dalam membuat modul yang relevan dengan karakteristik peserta didik, sehingga keterampilan guru meningkat dalam menyusun modul sejarah yang kreatif, inovatif dan menarik serta mengintegrasikan kearifan lokal. Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah sosialisasi dengan bentuk presentasi yang dilakukan oleh narasumber tim pengabdian sendiri dan pelatihan secara langsung dengan bentuk pendampingan kepada peserta pengabdian. Instrument yang digunakan adalah Materi yang tersaji dalam bentuk power point, Contoh modul dan buku ajar sejarah, dan Lembar evaluasi kegiatan dalam bentuk pre test dan post tes. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pelatihan penulisan bahan ajar berbasis modul bagi guru sejarah di Provinsi Lampung terlaksana dengan baik dan meningkatnya kreativitas dan kompetensi guru terhadap modul sejarah.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author (s)



PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah yang serius dalam menggali berbagai potensi di wilayahnya baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Lampung dengan slogannya "*Sai Bumi Ruwa Jurai*" yang mempunyai makna satu bumi (Lampung) yang dihuni oleh dua penduduk, yaitu penduduk asli suku Lampung *Saibatin* dan *Pepadun*, serta penduduk pendatang dari berbagai daerah (Khoiriyah, Fahri, Bramantio &

Sumargono, 2019 : 221). Berbagai permasalahan yang ada di Provinsi Lampung diantara salah satunya adalah pembelajaran sejarah.

Pada kurikulum 2013 Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas) (Kemendikbud, 2014 : 46). Permasalahan pada pembelajaran sejarah yang dibagi menjadi dua yakni sejarah wajib dan peminatan pada kurikulum 2013 adalah terbatasnya bahan ajar berbasis modul untuk sejarah peminatan. Terbatasnya bahan ajar sejarah peminatan dialami oleh guru atau tenaga pengajar di kalangan pendidikan menengah atas karena pemerintah pusat lebih fokus memberikan bahan ajar kepada guru untuk sejarah wajib. Terbatasnya bahan ajar berbasis modul sejarah peminatan di tingkat menengah atas, berdampak pada tersedianya bahan ajar berbasis modul untuk sejarah peminatan yang kurang optimal dan kurang relevan untuk siswa.

Hal ini terlihat pada kondisi dimana guru pada tataran Sekolah Menengah Atas khususnya guru sejarah hanya mengejar target penyelesaian materi tanpa memperhatikan apakah materi yang disampaikan sudah dipahami oleh siswa secara optimal atau belum. Permasalahan lainnya adalah para guru sekolah Menengah Atas di Provinsi Lampung pada umumnya belum memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam menyusun perangkat pembelajaran yang relevan khususnya dalam menyusun bahan ajar sejarah peminatan. Guru dan siswa hanya menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh sekolah, seperti buku pegangan (Modul) dan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dapat dikatakan kurang relevan karena belum memuat materi-materi kearifan lokal. Kendala lain juga dialami siswa yakni dalam mempelajari buku pelajaran sejarah peminatan (buku pegangan siswa dan Lembar Kerja Siswa) siswa merasa kesulitan yang beragam karena materi yang ada dalam buku utama sulit dipahami dan dirasa kurang relevan. Buku teks yang sering digunakan oleh beberapa sekolah berasal dari penerbit yang sering disebut sebagai buku instan karena dibuat tidak berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik (Krisnawati, Wanto & Nunuk, 2018 : 356-357).

Pelatihan-pelatihan dalam proses penulisan bahan ajar berbasis modul oleh guru dirasakan sangat perlu untuk memberikan keterampilan kepada guru, khususnya guru sejarah dalam bentuk pembelajaran sejarah peminatan tingkat Sekolah Menengah Atas. Di Provinsi Lampung telah ada kelompok kerja atau asosiasi profesi guru sejarah yang mewadahi guru sejarah seluruh Provinsi Lampung dalam bentuk Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) Provinsi Lampung. Asosiasi Guru Sejarah Indonesia Provinsi Lampung yang ada selama ini berfungsi sebagai sarana menyamakan persepsi para guru sejarah dalam pelaksanaan tugas sebagai pendidik dan pengajar sejarah. Secara khusus di Provinsi Lampung belum dilaksanakan pelatihan guru sejarah untuk meningkatkan kompetensi dalam menulis bahan ajar berbasis modul, khususnya sejarah peminatan. Pelatihan penulisan bahan ajar berbasis modul sejarah peminatan dirasa sangat penting guna meningkatkan keterampilan guru sejarah dengan memberikan bahan ajar yang relevan kepada siswa, sesuai dengan latar belakang lokasi serta potensi-potensi lokal untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Solusi dan Target

Analisis situasi yang telah dilakukan menjelaskan bahwa keadaan permasalahan yang sedang dihadapi mitra sebagai berikut : bahan ajar berbasis modul yang digunakan pada proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas di Provinsi Lampung masih tergantung dari pusat yang jumlahnya terbatas, mayoritas sekolah menggunakan bahan ajar berbasis modul sejarah peminatan yang disediakan oleh penerbit yang dirasakan kurang relevan oleh siswa, pembelajaran sejarah peminatan belum berjalan secara maksimal karena tidak relevan dengan peserta didik, belum ada sosialisasi pelatihan penulisan bahan ajar berbasis modul yang sesuai

dengan kebutuhan peserta didik, guru sejarah belum memahami bagaimana merancang bahan ajar sejarah, khususnya peminatan berbasis modul yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru sejarah belum menerapkan bahan ajar berbasis modul sejarah peminatan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Maka, solusi yang kami tawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada guru sejarah yang tergabung dalam Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) Provinsi Lampung. Pelatihan penulisan bahan ajar berbasis modul tersebut secara rinci sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman kepada guru sejarah melalui sosialisasi tentang pentingnya penggunaan bahan ajar berbasis modul yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- b. Memberikan sosialisasi kepada guru sejarah mengenai konsep bahan ajar sejarah peminatan berbasis modul yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Memberikan pelatihan kepada guru sejarah berupa pendampingan langsung untuk membuat rancangan bahan ajar sejarah peminatan yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- d. Memberikan pelatihan kepada guru sejarah berupa pendampingan langsung untuk membuat bahan ajar sejarah peminatan secara mandiri yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari pengabdian adalah guru sejarah di Provinsi Lampung yang tergabung dalam Asosiasi Guru Sejarah Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ada beberapa yang diantaranya meliputi Sosialisasi, metode Sosialisasi sendiri digunakan dalam penyampaian informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis, dalam hal ini tentang pemberian materi mengenai pentingnya penggunaan bahan ajar berbasis modul sejarah peminatan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini juga memberikan penjelasan terkait pengembangan bahan ajar sejarah peminatan oleh para narasumber yang sesuai dengan keahlian dibidangnya masing-masing. Selain menggunakan penyuluhan, juga menggunakan pelatihan secara langsung dalam bentuk pendampingan penulisan bahan ajar berbasis modul. Metode pelatihan digunakan untuk menanamkan kecakapan dan ketrampilan praktis, selain itu metode pelatihan digunakan dalam memberi pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis modul sejarah peminatan yang relevan dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

Tujuan Kegiatan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai adalah menumbuhkan semangat profesionalisme serta mengoptimalkan kompetensi guru sejarah di Provinsi Lampung serta memberdayakan potensi professional guru sejarah di Provinsi Lampung dalam penyusunan bahan ajar berbasis modul sejarah peminatan yang relevan.

Lokasi

Lokasi pengabdian ini dilakukan di SMA YP Unila yang terletak di Kota Bandar Lampung. Pelatihan ini mengajak guru sejarah yang tergabung dalam Asosiasi Guru Sejarah Indonesia Provinsi Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perangkat Pengabdian Bahan Ajar Sejarah Peminatan

Mata pelajaran sejarah di SMA disusun berdasarkan urutan kronologis yang dijabarkan dengan aspek-aspek tertentu sebagai materi tertentu yang diberikan pada semua program studi sebagai pengetahuan bersama (Permana, Nuriah & Umasih, 2017 : 2). Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya pelatihan penulisan bahan ajar berbasis modul sejarah peminatan kepada guru-guru sejarah yang tergabung Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) Provinsi Lampung diperlukan beberapa perangkat yang diantaranya adalah sebagai berikut :1. Materi yang tersaji dalam bentuk power point, 2. Contoh buku ajar sejarah peminatan dalam bentuk hard file, 3. Media untuk praktik penerapan bahan ajar sejarah peminatan. 4. Lembar evaluasi kegiatan dalam bentuk *pre test* dan *post tes*.

Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar berbasis Modul Sejarah Peminatan

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (Wasino dalam Ilmiawan & Arif, 2018 : 102). Pelatihan penulisan bahan ajar berbasis modul sejarah peminatan terlaksana dimulai pada tanggal 25 Juli 2020, bertempat di SMA YP Unila, Kecamatan Tanjung Karang, Kota Bandar Lampung. Pelatihan pembuatan bahan ajar sejarah peminatan diikuti 21 guru sejarah yang tergabung dalam Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) Provinsi Lampung. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode sosialisasi yang berbentuk presentasi dan pelatihan secara mandiri, yang berakhir dengan praktek penyusunan bahan ajar berbasis modul sejarah peminatan oleh peserta secara mandiri. Metode praktek sendiri menurut Salamah adalah dimana guru-guru mempraktekkan sendiri secara langsung (Salamah, 2020 : 60).

Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan oleh ketua tim pengabdian sekaligus pemaparan singkat mengenai urgensi bahan ajar berbasis modul sejarah peminatan yang relevan oleh Drs. Maskun, M. H dan sambutan oleh ketua Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) Provinsi Lampung. Selanjutnya memasuki tahap *pre tes* dan pemaparan materi pembelajaran sejarah peminatan yang dilakukan oleh Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd. Buku teks sejarah sering menyajikan rangkaian peristiwa dengan menekan aspek nama, waktu dan tokoh yang seharusnya menekankan pada aspek proses, sebab-akibat, nilai dan moral serta keterkaitan dengan peristiwa sekarang (Krismawati, 2019 : 157). Pembelajaran sejarah sendiri dapat menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menarik (Herliani, Ahmad & Miftahudin, 2018 : 38).

Pemaparan materi selanjutnya mengenai pemanfaatan bahan ajar sejarah peminatan di dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh Drs. Ali Imron, M., Hum. Sesi yang terakhir sesi diskusi beserta pelatihan Bahan ajar sejarah peminatan di SMA secara langsung yang dipandu oleh Sumargono, S.Pd., M.Pd dan diakhiri dengan kegiatan *post test*. Dalam kegiatan pengabdian ini menghasilkan bahan ajar sejarah peminatan yang disusun oleh guru-guru sejarah yang tergabung dalam Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) Provinsi Lampung.

Evaluasi Pengabdian Pelatihan Bahan Ajar Sejarah Peminatan

Peningkatan pendidikan yang bermutu bisa dilihat salah satunya dari evaluasi atau penilaian yang dapat dilakukan melalui bahan ajar berbasis modul yang relevan untuk siswa (Utomo dalam wulandari, utomo dan suryadi, 2019 : 10). Tahap evaluasi dalam kegiatan pengabdian adalah melakukan pembicaraan dengan guru-guru peserta kegiatan dengan membentuk kelompok-kelompok (Handayani dan Dewi, 2020 : 73). Evaluasi dalam pengabdian, selain melakukan pembicaraan dengan guru-guru juga dilakukan dengan *pre test* dan *post test*.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peserta merasakan dampak positif dari kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian. Pengetahuan untuk membuat bahan ajar sejarah peminatan meningkat. Skor rata-rata prosentase *post test* peserta dari segi pengetahuan meningkat 7,02% dari hasil *pre test* dan secara umum peserta aktif serta menanggapi dengan keterampilan yang positif dari materi pelatihan penulisan bahan ajar berbasis modul yang disampaikan oleh Tim Pengabdian.

Hasil analisa skor *pre test* dan *post test* diperoleh nilai rata-rata *pre test* adalah 72,4 dan rata-rata hasil *post test* adalah 77,47. Prosentase peningkatan sebesar 7,02%. Prosentase peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Pelatihan penulisan bahan ajar berbasis modul sejarah peminatan yang diberikan memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan guru-guru sejarah yang tergabung dalam Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) Provinsi Lampung tentang sistematika maupun teknik menulis bahan ajar berbasis modul untuk sejarah peminatan pada tataran Sekolah Menengah Atas khususnya di Provinsi Lampung. Kegiatan pengabdian penulisan bahan ajar berbasis modul bagi guru sejarah Provinsi Lampung tersebut dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Proses *Pre test* oleh Narasumber

Pemberian Pre Test diberikan oleh Narasumber melalui aplikasi Kahoot, guna meningkatkan pengetahuan guru sejarah akan maraknya sistem evaluasi yang berbasis teknologi dan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di era revolusi industry 4.0 seperti sekarang ini. Kahoot sendiri dalam sebuah pembelajaran memerlukan jaringan internet, computer, infocus maupun smartphone yang harus dimiliki oleh siswa (Rafnis dalam Ekowati, Widyastuti dan Purbarini, 2020 : 724)



Gambar 2. Peserta pelatihan menyimak pemaparan materi oleh Narasumber



Gambar 3. Proses Pemaparan Materi oleh Narasumber

Proses pemaparan Narasumber menggunakan bukti fisik secara langsung, guna memberikan kejelasan kepada peserta mengenai sistematis pembuatan bahan ajar, khususnya pembuatan modul secara rinci. Salah satu tujuan narasumber membawa bahan ajar berbentuk fisik adalah untuk memperjelas sub-sub bagian atau sistematika maupun indicator apa saja yang harus ada dalam bahan ajar, khususnya modul sejarah peminatan dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada untuk memberikan dampak relevansi siswa yang mudah dipahami karena sampel atau materi sejarah diambil dari lingkungan sekitar, yang dalam hal ini adalah Provinsi Lampung, tanpa mengurangi esensi tujuan pembelajaran tersebut.

Gambar 4. Proses pengerjaan *Post Test* oleh peserta pelatihan

Proses akhir dari kegiatan pengabdian, dilakukan menggunakan post test untuk mengukur peningkatan kemampuan maupun kreativitas yang dimiliki oleh guru sejarah setelah mengikuti pelatihan penulisan bahan ajar berbasis modul, khususnya sejarah peminatan.

SIMPULAN

Dari pelaksanaan Program pengabdian penulisan bahan ajar berbasis modul sejarah peminatan yang sudah dilakukan dapat disimpulkan Program pengabdian pelatihan penulisan bahan ajar berbasis modul sejarah peminatan bagi guru sejarah di Provinsi Lampung sudah berhasil dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Peserta mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dengan baik dan antusias dilihat dari jumlah kehadiran guru maupun respon peserta

pada saat pelatihan. Target dalam pengabdian sudah tercapai dengan salah satu indikatornya peningkatan pemahaman guru-guru terhadap bahan ajar sejarah peminatan sebesar 3,17 %

REFERENSI

- Handayani, S.L & Dewi, T.U. 2020. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4. No. 1.
- Herliani, L. Ahmad, A. A. & Miftahudin, Z. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Peta Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Kehidupan Manusia Praaksara Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Bihari : Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*. Vol 1. No 1.
- Ilmiawan & Arif. 2018. Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X Man 2 Kota Bima). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. Vol 2. No 3.
- Khoiriyah, F. Fahri, A. Bramantio, B. dan Sumargono. 2019. Sejarah Toponimi Daerah Transmigrasi Provinsi Lampung Melalui Tuturan Tradisi Lisan. *Jurnal Agastyia*. Vol 9. No 2.
- Krismawati, N. U. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Sejarah Berbasis Model Project-Based Learning. *Indonesian Journal Of Social Science Education*. Vol 1. No 1.
- Krisnawati, N. U. Wanto & Nunuk Suryani. 2018. Kebutuhan Bahan Ajar Sejarah Lokal Di SMA. *Jurnal Cendekia*. Vol 16. No. 2.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 14 Januari 2014. *Press Workshop : Implementasi Kurikulum 2013*.
- Permana, N. Nuriah, T & Umasih. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kesadaran Sejarah Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri 1 Muara Bungo/Jambi. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol 6. No 2.
- Salamah, dkk. 2020. Peningkatan Kemampuan Guru-Guru SD Negeri 130 Palembang Dalam Menyajikan Presentasi Atraktif Melalui Pelatihan Microsoft Power Point. *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4. No. 1.
- Sri Harini E, Wahyu T. W & Asti Purbarini. 2020. Implementasi Kahoot dalam Pembelajaran Bahasa Prancis Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK DKI Jakarta. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4. No. 4.
- Wulandari, A. O, Utomo, C. B & Suryadi. A. 2019. Pelaksanaan Penilaian Afektif Pada Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Temanggung Tahun Ajaran 2018/2019. *Indonesia Journal of History Education*. Vol 7. No 1.